

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi tingkat persaingan dalam dunia usaha sangat tinggi, sehingga perusahaan dengan kinerja dan performa baik yang bisa bertahan. Menghadapi persaingan usaha, pelaku usaha harus dapat menjalankan kegiatannya dengan seefisien mungkin. Laba yang dihasilkan akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang didapatkan maka akan semakin baik untuk perkembangan suatu perusahaan.

Persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan untuk terus melakukan inovasi terhadap produk dengan menekankan biaya produksi agar harga jual produknya dapat bersaing. Banyak perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk untuk menarik daya beli masyarakat, maka setiap perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungannya. Setiap perusahaan harus mampu beradaptasi dengan adanya perubahan yang terjadi baik di luar dan di dalam perusahaan serta mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang tergolong ke dalam kategori sektor industri barang konsumsi. Kegiatan utama dari perusahaan makanan dan minuman ialah mengolah bahan baku ataupun bahan mentah yang kemudian diolah menjadi

bahan setengah jadi kemudian diolah kembali menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual lalu dipasarkan kepada masyarakat. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sudah tidak perlu lagi diragukan keberadaannya dikarenakan perusahaan tersebut sudah *go public*. Manfaat yang didapatkan perusahaan *go public* diantaranya memudahkan untuk mendapatkan sumber dana, adanya penurunan tarif pajak, menjaga keberlangsungan usahanya, *corporate value* dan citra perusahaan semakin baik.<sup>2</sup>

Keberadaan perusahaan *go public* tentunya dituntut untuk mempertahankan kinerja usahanya, baik dalam laporan keuangannya agar citra perusahaan terjaga dengan baik. Laporan keuangan perusahaan dapat diakses dengan mudah melalui seluler, sehingga pemakai laporan keuangan dapat menganalisis kondisi suatu perusahaan tersebut terutama pihak eksternal. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memproduksi dan menjual barang untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dengan penggunaan biaya yang efisien. Semakin rendah tingkat penggunaan biaya maka keuntungan yang didapatkan akan semakin besar, sebaliknya semakin besar tingkat penggunaan biaya maka keuntungan yang akan diperoleh semakin kecil, dengan menekankan penggunaan biaya maka

---

<sup>2</sup> Nanda Fahriza Batubara, "Manfaat Perusahaan Jika Go Public, Simak Ulasannya" tersedia <https://sumatra.bisnis.com/read/20211226/534/1481944/5-manfaat-perusahaan-jika-go-public-simak-ulasannya>, 26 Desember 2021

harga pokok penjualan akan lebih bersaing dengan perusahaan lain atau produk sejenis dan keuntungan yang diperoleh semakin besar.<sup>3</sup>

Pencapaian tujuan suatu perusahaan tidak lepas dari peran manajer, dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi dan situasi di dalam dan luar perusahaan. Mencapai tujuan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan melalui pengawasan. Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantau suatu kegiatan agar hasil sesuai dengan yang direncanakan.<sup>4</sup>

Faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih diantaranya biaya operasional dan penjualan. Biaya operasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin besar dan berkembang suatu perusahaan maka semakin besar juga biaya operasional yang akan dikeluarkan. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan maka laba yang diperoleh akan cenderung kecil, sebaliknya semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan maka laba yang akan diperoleh cenderung meningkat. Biaya adalah unsur pengurang laba suatu perusahaan oleh karena itu biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional suatu perusahaan.

Harga yang kompetitif untuk suatu produk atau jasa yang ditawarkan akan dapat bersaing dengan produk yang sejenis dari perusahaan lain. Harga

---

<sup>3</sup> Shofie Amaliyah, dkk., "Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan", *Jurnal Investasi*, Vol. 7 No. 4, September 2021, hal. 33-34

<sup>4</sup> Sugianto Ikhsan, dkk., "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013-2017", *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 710

yang tidak dapat bersaing, maka konsumen akan beralih ke produk lain yang sejenis tetapi dari perusahaan lain (Rampersad, 2003).<sup>5</sup>

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.<sup>6</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan suatu kegiatan untuk menjual barang atau jasa yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara penjual dan pembeli sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pembeli yang akan saling menguntungkan kedua belah pihak.

Menurut Soemarso menyatakan bahwa penjualan bersih (*net sales*) adalah penjualan (pada nilai faktur) dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transport yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil.<sup>7</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan penjualan bersih merupakan penjualan barang atau jasa dikurangi dengan retur penjualan dan potongan penjualan.

Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau membeli bahan baku yang diubah menjadi barang, ditambah dengan biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan yang nantinya akan dijual kembali oleh perusahaan dalam periode akuntansi.<sup>8</sup>

Harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang berhubungan dengan

---

<sup>5</sup> Sugianto Ikhsan, dkk., "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba ...", hal. 710-711

<sup>6</sup> Asep Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2019-2015", *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 17 No. 2, Mei-Agustus 2018, hal. 229

<sup>7</sup> Denny Putri Hapsari, "Analisis Penjualan Bersih, Biaya Umum dan Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, Januari 2018, hal. 46

<sup>8</sup> Shofie Amaliyah, dkk., "Pengaruh Harga Pokok Penjualan ...", hal. 37

pembelian barang dagangan, sedangkan perusahaan manufaktur harga pokok penjualan berhubungan dengan produk barang dagangan, misalnya bahan baku yang digunakan, serta biaya-biaya yang terkait dengan pembuatan barang dagangan.<sup>9</sup> Penjelasan diatas maka semakin rendah tingkat harga pokok penjualan akan diikuti peningkatan laba bersih, sebaliknya semakin tinggi tingkat harga pokok penjualan akan diikuti penurunan laba bersih.

Menjalankan suatu perusahaan kegiatan penjualan merupakan kegiatan yang sangat penting, adanya kegiatan penjualan akan menjamin keberlangsungan suatu perusahaan, dimana kegiatan tersebut memperoleh laba. Baik atau tidaknya kondisi suatu perusahaan dilihat dari hasil penjualan yang dilakukan. Semakin banyak produk yang terjual oleh perusahaan maka keuntungan yang diperoleh semakin besar, apabila produk yang dijual perusahaan sedikit maka keuntungan yang akan diperoleh juga sedikit.<sup>10</sup>

Laba adalah kondisi dimana suatu perusahaan memperoleh keuntungan dalam periode tertentu yang ditunjukkan dengan pendapatan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Rugi adalah kondisi dimana biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan. Laba bersih merupakan selisih antara biaya bunga, pajak penghasilan dengan

---

<sup>9</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 34

<sup>10</sup> Apit Yuliman Ermaya, dkk., “Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 No. 2, Mei-Agustus 2016, hal. 1-2

pendapatan laba operasional.<sup>11</sup> Menjalankan suatu perusahaan, apabila perusahaan dapat menekan biaya yang dikeluarkan maka laba akan semakin tinggi, sebaliknya jika perusahaan tidak bisa menekan biaya yang dikeluarkan maka laba yang akan diperoleh semakin kecil.

---

<sup>11</sup> Earlk Stice, dkk., “*Akuntansi Keuangan*” (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009), hal. 219

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Dalam Rupiah)**

Kode	Laba Bersih				
	2016	2017	2018	2019	2020
BUDI	38.624.000.000	45.691.000.000	50.467.000.000	64.021.000.000	67.093.000.000
DLTA	254.509.268.000	279.772.635.000	338.129.985.000	317.815.177.000	123.465.762.000
ICBP	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	5.360.029.000.000	7.418.574.000.000
INDF	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000	4.961.851.000.000	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000
MLBI	982.129.000.000	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000	1.206.059.000.000	285.617.000.000
MYOR	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.039.404.206.764	2.098.168.514.645
ROTI	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436.363	236.518.557.420	168.610.282.478
SKBM	22.545.456.050	25.880.464.791	15.954.632.472	957.169.058	5.415.741.808
SKLT	20.646.121.074	22.970.715.348	31.954.131.252	44.943.627.900	42.520.246.722
STTP	174.176.717.866	216.024.079.834	255.088.886.019	482.590.522.840	628.628.879.549
TBLA	621.011.000.000	954.357.000.000	764.380.000.000	661.034.000.000	680.730.000.000
ULTJ	709.825.635.742	711.681.000.000	701.607.000.000	1.035.865.000.000	1.109.666.000.000

Sumber : laporan keuangan perusahaan (<https://www.idx.co.id/>)

Berdasarkan fenomena yang terkait dengan laba dapat dilihat pada tabel 1.1. beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih secara

drastis yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami penurunan laba bersih secara drastis tahun 2020 sebesar 76%. Tahun 2019 laba bersih MLBI sebesar Rp1.206.059.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 285.617.000.000. Penurunan laba bersih diikuti dengan turunnya harga pokok penjualan, penjualan bersih, dan biaya operasional. Harga pokok penjualan mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 27%, di tahun 2019 sebesar Rp1.426.351.000.000 dan tahun 2020 sebesar Rp1.044.783.000.000. Penjualan bersih juga mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 47% di tahun 2019 sebesar 2019 Rp3.711.405.000.000 dan tahun 2020 sebesar Rp1.985.009.000.000. Biaya operasional juga mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 22%, di tahun 2019 sebesar Rp575.781.000.000 dan tahun 2020 sebesar Rp449.834.000.000.

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan laba bersih secara drastis tahun 2019 sebesar 94%. Tahun 2018 laba bersih SKBM sebesar Rp15.954.632.472 mengalami penurunan tahun 2019 sebesar Rp957.169.058. Penurunan laba bersih diikuti dengan naiknya harga pokok penjualan, penjualan bersih, dan biaya operasional. Harga pokok penjualan mengalami peningkatan tahun 2019 sebesar 6,33%, di tahun 2019 sebesar Rp1.837.650.335.553 dari tahun 2018 sebesar Rp1.728.304.112.505. Penjualan bersih juga mengalami peningkatan tahun 2019 sebesar 7,72%, di tahun 2019 sebesar 2019 Rp 2.104.704.872.583 dari tahun 2018 sebesar Rp1.953.910.957.160. Biaya operasional juga mengalami peningkatan



tahun 2019 sebesar 19,80%, di tahun 2019 sebesar Rp 216.794.870.405 dari tahun 2018 sebesar Rp180.962.042.684.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan topik pembahasan yang sama mengenai Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Penjualan Bersih dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Denisa Nurazhari dan Dailibas dengan tujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif verivikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dan harga pokok penjualan secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah biaya operasional. Perbedaan lainnya dari segi objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Denisa Nurazhari dan Dailibas, "Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih", *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 4 No. 2, Juni 2021, hal. 509

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Triani, Acep Suherman, dan Ade Sudarma dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah harga pokok penjualan dan biaya operasional. Perbedaan lainnya dari segi objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Gusganda Suria Manda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih, dan biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah harga pokok penjualan dan penjualan bersih. Perbedaan lainnya dari segi objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, penelitian ini

---

<sup>13</sup> Anis Triani, dkk., “Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih”, *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, Vol. 8 No. 2, November 2020, hal. 83

menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>14</sup>

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul mengenai “**Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Penjualan Bersih, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Naiknya harga pokok penjualan menyebabkan penurunan laba bersih.
2. Turunnya penjualan menyebabkan penurunan laba bersih.
3. Naiknya biaya operasional menyebabkan penurunan laba bersih.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah harga pokok penjualan, penjualan bersih dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih

---

<sup>14</sup> Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1, Maret 2018, hal. 19

- perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
  3. Apakah penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
  4. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh harga pokok penjualan, penjualan bersih, dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menganalisis pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni secara teoritis dan secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menganalisis harga pokok penjualan, penjualan bersih, dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dari ketiga variabel tersebut harus diimplementasikan secara bersama untuk memperoleh laba bersih.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan atas kebijakan yang berkaitan dengan laba bersih.

b. Bagi Akademik:

Sebagai perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti selanjutnya:

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan juga bisa menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dibagi menjadi dua bagian yakni variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel mempengaruhi variabel dependen.<sup>15</sup>

Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas:

$X_1$  = Harga Pokok Penjualan

$X_2$  = Penjualan Bersih

$X_3$  = Biaya Operasional

---

<sup>15</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 1*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal.10

## b. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas.<sup>16</sup> Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Laba Bersih (Y).

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel independen, variabel dependen, objek penelitian dan tahun penelitian. Variabel independen (X) terdiri dari Harga Pokok Penjualan ( $X_1$ ), Penjualan Bersih ( $X_2$ ), Biaya Operasional ( $X_3$ ) sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah Laba Bersih (Y). Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini terdiri dari sebagai berikut:

#### a. Harga Pokok Penjualan

Menurut Siegel dan Shim berpendapat bahwa “Harga Pokok Penjualan adalah harga pembelian atau pembuatan suatu barang

---

<sup>16</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik I....*, hal. 10

yang akan dijual disebut dengan *cost of goods sold*'.<sup>17</sup> Rumus untuk menghitung harga pokok penjualan sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Persediaan barang jadi awal} + \\ \text{Harga pokok produksi} - \text{Persediaan barang jadi akhir}$$

b. Penjualan Bersih

Menurut Lyn M. Frazer and Aileen Ormiston, penjualan bersih didefinisikan sebagai total pendapatan penjualan untuk tiap tahun setelah dikurangi dengan retur penjualan dan potongan penjualan.<sup>19</sup> Penjualan bersih dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan} - (\text{Retur Penjualan} + \\ \text{Potongan Penjualan})$$

c. Biaya Operasional

Menurut Mia Lasmi Wardiyah, biaya operasional didefinisikan sebagai biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi umum berhubungan dengan biaya operasi yang dilakukan.<sup>20</sup> Rumus untuk menghitung biaya operasional sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 102

<sup>18</sup> Baru Harahap dan Tukino, *Akuntansi Biaya* (Batam: Batam Publisher, 2020), hal. 24

<sup>19</sup> Lyn M. Frazer and Aileen Ormiston, *Understanding Financial Statements Global Edition Eleventh Edition* (England: Pearson Education Limited, 2016), hal. 122

<sup>20</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal.



$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

d. Laba Bersih

Menurut Fahmi, laba bersih didefinisikan sebagai laba setelah pajak (*earnings after tax*) yaitu laba yang dihasilkan setelah dikurangi dengan pajak.<sup>21</sup> Rumus untuk menghitung laba bersih sebagai berikut:<sup>22</sup>

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Penjualan Bersih, Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis setiap variabel independen yaitu harga pokok penjualan, penjualan bersih dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

---

<sup>21</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 105

<sup>22</sup> Baru Harahap dan Tukino, *Akuntansi Biaya ...*, hal. 26

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

Memudahkan penulisan dan pemahaman maka penulisan ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

#### a. Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

#### b. Bab II Landasan Teori

Meliputi tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

#### c. Bab III Metodologi Penelitian

Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### d. Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Meliputi hasil obyek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis.

e. Bab V Pembahasan

Meliputi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan serta jawaban dari semua pertanyaan dalam rumusan masalah.

f. Bab VI Penutup

Meliputi kesimpulan dan saran penelitian

3. Bagian Akhir

Meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.